

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMPN 5 KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER

Dewi Tugas Kusuma Wardani

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: dewi.tugas.2331317@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v4.i8.2024.3

Kata kunci Keywords

Profil pelajar pancasila
Kurikulum merdeka
Pendidikan karakter

Abstrak

Pertumbuhan dan perubahan yang terjadi saat ini mengharuskan pendidikan untuk beradaptasi. Hal tersebut dapat terlihat dalam adanya perubahan kurikulum. Pendidikan Indonesia memiliki konsep merdeka belajar yang membebaskan pelajar dalam mencari bakat dan minat mereka. Dalam konsep tersebut pelajar Indonesia diharuskan tetap menerapkan karakter yang mulia. Dalam kurikulum merdeka yang digunakan saat ini, pelajar Indonesia dituntut untuk memiliki profil pelajar Pancasila. Hal ini dimaksudkan agar pelajar Indonesia tidak hanya memiliki kecerdasan saja, namun juga karakter yang mulia. Artikel ini meneliti tentang implementasi profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Karangploso, Kabupaten Malang. Dimensi apa dan bagaimana SMP Negeri 5 Karangploso dalam menerapkan profil pelajar Pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka dan hasil observasi selama melaksanakan kegiatan PPL di sekolah tersebut. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Karangploso telah mengimplementasikan semua dimensi profil pelajar Pancasila dalam kegiatan sehari-hari. Implementasi tersebut diterapkan baik dalam kegiatan akademik maupun nonakademik.

1. Pendahuluan

Dunia mengalami pertumbuhan dan perubahan yang besar dan cepat dalam teknologi dan produksi. Arus tersebut mengharuskan manusia memiliki perubahan yang signifikan terhadap cara hidup, bekerja, dan berinteraksi. Generasi penerus juga menghadapi dampak yang nyata dari revolusi industri tersebut yang mengharuskan mereka untuk beradaptasi dengan baik. Revolusi industri memberikan tantangan dan dampak, baik positif atau negatif, yang nyata bagi generasi penerus bangsa (Astuti, 2023). Masyarakat, terutama generasi muda, penting untuk memiliki dan menguasai pengetahuan dan kemampuan yang mendukung untuk tantangan yang dihadapi (Oktavia Rahayu et al., 2023). Untuk itu, pendidikan memegang peranan penting dalam membimbing dan mendidik generasi bangsa dalam menghadapi perubahan.

Dalam menghadapi perubahan, pendidikan juga harus mengalami perubahan agar tujuan pendidikan selaras dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum harus terus mengalami inovasi agar dapat mengikuti perubahan dan tuntutan yang ada dalam masyarakat (Hamzah et al., 2022). Dalam hal ini, kurikulum memegang peranan penting dalam menyelenggarakan pendidikan sehingga mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Kurikulum merupakan pedoman utama dalam menyusun materi pembelajaran, metode pengajaran, serta penilaian hasil belajar. Kurikulum juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengikuti perkembangan global, serta mencetak lulusan yang siap untuk bersaing secara nasional maupun internasional. Kurikulum yang tepat dan efektif dapat mencetak generasi yang kreatif, inovatif, dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan.

Hal tersebut sesuai dengan visi Generasi Emas Indonesia 2045 yang mengharapkan generasi unggul pada tahun 2045. Generasi emas adalah generasi yang memiliki kualitas terbaik, unggul, dan produktif, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun karakter (Rizkasari, 2023). Saat ini,

pendidikan karakter merupakan hal yang penting karena arus perubahan yang kencang harus disertai dengan karakter yang beretika dan bertanggung jawab. Karakter yang baik akan menuntun generasi emas muda yang tumbuh dengan memiliki komitmen untuk melakukan yang terbaik dengan benar, serta memiliki tujuan hidup (Irawati et al., 2022). Hal tersebut sesuai dengan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan tidak terlepas dari budi pekerti (karakteristik), ciri fisik, serta pemikiran peserta didik yang akan menjadikan mereka sebagai manusia yang berbudi luhur. Ki Hajar Dewantara mengenalkan konsep memerdekakan anak dalam belajar melalui pembebasan terhadap hal-hal yang diminati dan bakat mereka (Kahfi, 2022). Dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik peserta didik, kurikulum pendidikan Indonesia memperkenalkan konsep merdeka belajar yang diusung oleh Ki Hajar Dewantara dalam kurikulum. Merdeka belajar memberikan lebih banyak ruang pada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan minat mereka dalam pembelajaran.

Merdeka belajar ini diterapkan juga dalam kurikulum pendidikan Indonesia saat ini. Pendidikan Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka yang dikeluarkan dengan tujuan pemulihan proses pembelajaran setelah pandemi Covid-19 (Santoso et al., 2024). Dalam kurikulum ini, merdeka belajar diselaraskan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang termuat dalam kurikulum merdeka disebut dengan program Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah program yang mengharuskan pelajara Indonesia memiliki kemampuan kecerdasan global dan memiliki karakter atau perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kurniastuti et al., 2022; Rahayuningsih, 2022). Dengan adanya program tersebut, generasi emas Indonesia diharapkan dapat memiliki kecerdasan dan keterampilan global serta tetap memegang teguh nilai-nilai dari setiap sila Pancasila.

Setiap sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai yang dapat menciptakan dan memelihara keutuhan dan keadilan dalam bermasyarakat. Dengan adanya profil pelajar Pancasila, peserta didik dapat belajar bagaimana harus betingkah laku kepada Tuhan, teman, masyarakat, serta lingkungannya. Dalam kurikulum merdeka, profil pelajar Pancasila diwujudkan dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan P5 tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang Pancasila yaitu membuat proyek yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Yuntawati & Wayan Suastra, 2023).

Upaya pewujudan profil pelajar Pancasila di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter dan sikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satunya adalah melalui pembelajaran di kelas yang memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap pelajaran, sehingga siswa dapat memahami dan menghayati makna-nilai tersebut. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan keagamaan, kesenian, dan olahraga dapat menjadi wadah untuk melatih sikap saling menghormati, bekerja sama, dan bertanggung jawab, yang merupakan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, melalui pendekatan komprehensif di dalam dan di luar kelas, sekolah dapat membentuk generasi penerus yang memiliki karakter dan sikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga mampu menjadi warga negara yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini mengkaji mengenai implementasi profil pelajar Pancasila di SMPN 5 Karangploso. Implementasi ini diterapkan dengan tujuan sebagai pendidikan karakter untuk peserta didik SMPN 5 Karangploso. Penerapan profil pelajar Pancasila berupa pembiasaan yang dilakukan setiap hari oleh para guru dan seluruh peserta didik. Dengan adanya pembiasaan tersebut, para guru berharap peserta didik akan terbiasa menerapkan akhlak yang baik di setiap lingkungan mereka.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka atau (*library research*) dan hasil observasi selama kegiatan PPL-1 di SMP Negeri 5 Karangploso, Kabupaten Malang. Penelitian ini berfokus pada analisis dan interpretasi data dari sumber literatur seperti jurnal, buku, atau dokumen yang lain. Metode ini digunakan untuk menambah wawasan tentang suatu masalah atau topik yang sedang diteliti.

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian studi pustaka yaitu a) mengidentifikasi masalah, b) menentukan tujuan penelitian, c) mencari dan menentukan literatur yang relevan dengan

penelitian, d) mengumpulkan data dari sumber literatur, e) menganalisis data yang relevan dan menulis kesimpulan penelitian. Metode ini memberi keluasaan bagi peneliti untuk memperoleh data dan informasi secara luas (Astuti, 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Profil pelajar Pancasila adalah gambaran identitas dan karakteristik yang diharapkan dimiliki oleh setiap pelajar yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Tujuan dari profil pelajar Pancasila adalah untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, toleran, serta memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang berlandaskan Pancasila. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, peserta didik diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat dan bangsa.

Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yang harus dipahami dan diterapkan oleh seluruh pelajar di Indonesia. Enam kompetensi tersebut yaitu a) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, b) berkebinekaan global, c) bergotong royong, d) mandiri, e) bernalar kritis, dan f) kreatif. Keenam dimensi tersebut harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik harus senantiasa membimbing dan mendidik agar peserta didik lebih memahami dan mampu menerapkan setiap dimensi sesuai dengan perkembangan mereka.

3.1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Dimensi pertama berhubungan dengan agama dan kepercayaan masing-masing setiap pelajar Indonesia. Pelajar Indonesia diharapkan selalu menerapkan pemahaman agama dan kepercayaan tersebut ke dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan begitu, pelajar Indonesia akan menjalani tugas dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelajar Indonesia telah memiliki agama mereka seutuhnya dan tidak hanya sebagai identitas saja (Hasanah et al., 2022).

Pelajar Indonesia diharapkan juga untuk berperilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku mulia tersebut mencakup sikap bertanggung jawab, tenggang rasa, jujur, serta adil. Dengan menerapkan sikap-sikap tersebut, pelajar Indonesia diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan menciptakan keadilan sosial bagi masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian, mereka dapat hidup dalam masyarakat yang harmoni dan damai.

Dimensi profil pelajar Pancasila ini diterapkan di SMP Negeri 5 dengan pembiasaan setiap pagi dan pulang sekolah. Hal ini dimulai dari pagi hari menyanyikan lagu Indonesia Raya dan pembacaan asmaul husna. Peserta didik juga akan membaca surat-surat pendek Jus 'Ammah yang telah ditentukan. Hal tersebut dilakukan setiap hari Selasa sampai hari Sabtu. Pada sebelum pulang sekolah, peserta didik juga membaca doa sebelum pulang. Pada hari Kamis pagi, guru dan peserta didik akan mengadakan istighosah atau yasinan rutin. Pada hari Senin, peserta didik kelas 7 mengikuti kegiatan Diorosa atau baca Quran di musholla sekolah setelah pulang sekolah. Pada saat salat zuhur, peserta didik mengikuti salat berjamaah dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pada pagi hari sebelum masuk kelas, peserta didik berbaris di depan gerbang untuk memberi salam pada guru. Peserta didik juga dibimbing agar selalu menjaga kerapian dan kesopanan, serta menjaga kebersihan lingkungan, baik di dalam ataupun di luar kelas. Dengan adanya hal tersebut, peserta didik diharapkan agar selalu terbiasa dalam melakukan tugas dan tanggung jawab agamanya, dapat menghormati serta menghargai orang lain, serta menjaga lingkungan sekitar.

3.2. Berkebinekaan Global

Dimensi kedua berhubungan dengan budaya luhur pelajar Indonesia. Dimensi ini mengharuskan pelajar Indonesia mampu mengenal dan menghargai budaya mereka. Tidak hanya budaya lokal, pelajar Indonesia diharapkan dapat mengetahui dan mengenal budaya dari berbagai daerah atau luar negara. Hal tersebut tercakup dalam poin utama dimensi ini yaitu mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan inetraksi antar budaya, serta tanggung jawab dalam pengalaman kebinekaan (Maulida & Tampati, 2023).

Peserta didik diharapkan mampu menghargai dan menghormati keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan bahasa yang ada di lingkungan maupun di luar lingkungan mereka. Dengan bimbingan guru, peserta didik juga memahami bahwa perbedaan tersebut tidak untuk dihina atau diolok-olok, melainkan harus dijaga dan dilestarikan. Dengan demikian, peserta didik akan memberikan kontribusi dalam menjaga hubungan yang harmonis dalam masyarakat global yang saling terhubung dan bergantung satu sama lain.

Dalam menerapkan dimensi ini, SMP Negeri 5 Karangploso mengadakan *field trip* ke situs candi dan mata air yang bersejarah di daerah Singosari. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik SMP Negeri 5 Karangploso diberikan penjelasan mengenai sejarah situs candi dan mata air tersebut. Peserta didik diberikan kebebasan untuk bertanya mengenai dua situs bersejarah tersebut. Peserta didik juga diberi tugas yang sesuai dengan kegiatan *field trip* tersebut dengan harapan mereka akan tertarik dan semangat dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan ini, peserta didik SMP Negeri 5 Karangploso mengetahui dan memahami budaya yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.

3.3. Bergotong royong

Dimensi ketiga berhubungan dengan kolaborasi, peduli, dan berbagi dengan sesama. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan secara bersama-sama agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan menjadi ringan (Mery et al., 2022). Dimensi ini menekankan adanya kerja sama atau kolaborasi dengan sesama demi tercapainya sebuah proyek atau kegiatan yang dilakukan. Dengan begitu, setiap pelajar Indonesia akan memahami bahwa keberhasilan tidak dapat dicapai secara individual, tetapi melalui kerja sama dan kolaborasi dengan sesama. Pelajar Indonesia juga akan memahami mengenai rasa kebersamaan yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

Penerapan dimensi ini di SMP Negeri 5 Karangploso ditunjukkan dalam adanya kegiatan Senin Ceria. Kegiatan tersebut dilakukan pada hari Senin pagi setelah pelaksanaan upacara. Kegiatan ini dilakukan oleh beberapa orang dari satu kelas yang sama dengan urutan yang telah ditentukan. Kegiatan ini ditampilkan di depan seluruh warga sekolah sehingga dapat melatih rasa percaya diri peserta didik. Kegiatan tersebut termasuk bergotong royong karena kegiatan ini akan berhasil apabila seluruh peserta didik aktif terlibat mulai dari penciptaan ide sampai penampilan di depan publik. SMP Negeri 5 Karangploso juga mengadakan kegiatan Jumat Bersih setiap satu bulan sekali. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan Bapak/Ibu guru dengan membersihkan lingkungan dalam kelas dan luar kelas. Peserta didik saling bekerja sama untuk menolong membersihkan tempat-tempat yang telah ditentukan. Dengan begitu, peserta didik akan memahami bahwa kerja sama dibutuhkan agar suatu kegiatan lebih mudah dan ringan.

3.4. Mandiri

Dimensi keempat berhubungan dengan kemampuan pelajar Indonesia secara individual. Dimensi ini mengacu pada kemampuan pelajar Indonesia untuk mengatur dirinya sendiri. Pelajar Indonesia diharapkan mampu bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil. Mereka juga harus bisa dan percaya diri dalam menghadapi setiap masalah atau tantangan yang sedang mereka hadapi. Dalam ranah pendidikan, pelajar Indonesia harus mampu untuk bertanggung jawab dalam proses dan hasil belajar mereka. Poin utama dimensi ini adalah terdapat kesadaran diri atas situasi yang dihadapi serta regulasi diri (Rusnaini et al., 2021).

SMP Negeri 5 Karangploso menerapkan dimensi ini dalam pembelajaran setiap hari. Peserta didik dituntut untuk mampu bekerja sendiri dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang mereka dapatkan. Para guru juga membimbing dan memberikan nasihat agar mereka mampu mengerjakan tugas secara individu tanpa melihat jawaban dari teman lain. Dalam hal ini, guru memperbolehkan peserta didik untuk bertanya dan memberikan pendapat mereka mengenai tugas yang diberikan. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk bertanggung jawab atas semua proses dan hasil tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

3.5. Bernalar kritis dan Kreatif

Dimensi kelima dan keenam berhubungan dengan cara berpikir pelajar Indonesia. Dimensi kelima mengharapkan pelajar Indonesia mampu memproses informasi dengan baik, menganalisis dan menghubungkan berbagai informasi, serta mengevaluasi dan menyimpulkan informasi yang

ditemukan. Dimensi ini mencakup kemampuan pelajar Indonesia yang mampu untuk mengomunikasikan pendapat, memberikan kritik, serta membuat solusi (Ulandari & Rapita, 2023). Dalam dimensi kreatif, pelajar Indonesia diharapkan dapat membuat sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Gagasan yang orisinal ini dapat ditunjukkan dalam pembuatan karya atau keluwesan dalam mencari solusi permasalahan. Dalam dimensi ini, pelajar Indonesia diharapkan memahami bahwa tindakan duplikasi tanpa tanggung jawab dapat menjadi perilaku yang negatif dan merugikan pihak yang terlibat (Rusnaini et al., 2021).

Penerapan dimensi kelima dan keenam ini dilaksanakan dalam kegiatan yang ada di SMP Negeri 5 Karangploso, baik secara akademik maupun nonakademik. Dalam pembelajaran, peserta didik dituntut untuk memecahkan tugas secara kritis dan kreatif. Contohnya pada pembelajaran Prakarya, peserta didik diharuskan untuk membuat karya yang orisinal. Mereka dapat mencari ide melalui internet, namun harus melalui kegiatan amati, tiru, modifikasi (ATM). Pada kegiatan Senin Ceria, peserta didik juga diharuskan menampilkan sesuatu yang kreatif agar mampu menarik perhatian penonton. Dalam peringatan HUT SMP Negeri 5 Karangploso, peserta didik juga diharuskan untuk membuat penampilan yang kreatif sehingga tidak membuat penonton merasa bosan. Kegiatan-kegiatan tersebut dihasilkan dari kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis sehingga mampu menghasilkan penampilan yang terbaik. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik selalu dibimbing dan diberi nasihat oleh guru agar selalu menyaring setiap informasi yang mereka dapat. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak termakan oleh berita bohong sehingga menciptakan bahan pembicaraan yang salah. Hal tersebut juga diterapkan dalam mencari jawaban tugas di internet. Mereka diharuskan untuk berpikir kritis sehingga jawaban tugas tersebut tidak salah dan menyebabkan nilai mereka menjadi turun. Dengan demikian, dimensi bernalar kritis dan kreatif telah diterapkan oleh peserta didik SMP Negeri 5 Karangploso dalam kegiatan sehari-hari.

4. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 5 Karangploso telah mengimplementasikan profil pelajar Pancasila. Implementasi tersebut dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, baik dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Pengimplementasian profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Karangploso diterapkan sebagai pembiasaan dengan harapan peserta didik akan merasa terbiasa dengan perilaku dalam setiap dimensi tersebut. Setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut, selalu menerapkan profil pelajar Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menciptakan peserta didik yang memiliki kecerdasan dan berkarakter sesuai dengan setiap sila dalam Pancasila. Penerapan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Karangploso juga diterapkan oleh para guru untuk memberikan contoh dan bimbingan kepada peserta didik. Dengan begitu, SMP Negeri 5 Karangploso akan mencetak generasi emas yang unggul untuk kemajuan bangsa.

5. Daftar Rujukan

- Astuti, Y. D. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Identitas Nasional Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 133–141. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.221>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hasanah, A. H., Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(10), 372–380. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i10.1053>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Kurniastuti, R., Nuswantari, & Feriandi, Y. A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 287–293. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Maulida, U., & Tampati, R. (2023). Gaya Hidup Berkelanjutan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 14–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.453>
- Mery, Martono, Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>

- Oktavia Rahayu, D. N., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, 14(1), 14–28. <https://doi.org/10.46244/visipena.v14i1.2035>
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rizkasari, E. (2023). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 50. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60>
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2024). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(01), 84–90.*
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Yuntawati, & Wayan Suastra, I. (2023). Projek P5 sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 di Sekolah. *Empiricism Journal*, 4(2), 515–525.